

## PENGEMBANGAN MODUL AJAR DEBAT BERBASIS KARAKTER UNTUK SISWA SMK

**Andri Hidayat**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
[andri.hidayat30@gmail.com](mailto:andri.hidayat30@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat kompetensi meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari semua itu peserta didik dituntut untuk menguasainya, debat merupakan salah satu kompetensi berbicara. Untuk menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran maka diperlukan komponen pembelajaran salah satunya materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tahapan dalam pengembangan bahan ajar Debat Berbasis Karakter untuk siswa kelas X SMK. (2) mendeskripsikan kelayakan dalam pengembangan bahan ajar Debat Berbasis Karakter untuk siswa kelas X SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) oleh Endang Mulyatiningsih. Prosedur pengembangan yang dilakukan yaitu 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Bahan ajar ini divalidasi oleh ahli materi, ahli pengembangan bahan ajar, dan guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar Debat Berbasis Karakter untuk siswa kelas X SMK layak digunakan setelah melalui proses uji validasi oleh ahli materi dan ahli pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh (1) ahli materi pada tahap 1 dengan skor 76, rata-rata 3,8 dengan kategori valid. Setelah direvisi dari ahli materi pada tahap 2 diperoleh skor 80, rata-rata 4,0 dengan kategori valid. (2) ahli pengembangan bahan ajar pada tahap 1 dengan skor 75, rata-rata 3,75 dengan kategori valid. Setelah direvisi dari ahli pengembangan bahan ajar pada tahap 2 diperoleh skor 94, rata-rata 4,7 dengan kategori Sangat valid. (3) guru Bahasa Indonesia dengan skor 95, rata-rata 4,75 dengan kategori sangat valid.

**Kata kunci:** karakter; Materi Debat; modul.

### PENDAHULUAN

Globalisasi dan teknologi menuntut penyesuaian kurikulum pendidikan yang berorientasi pada perkembangan zaman. Oleh karena itu perubahan demi perubahan, revisi demi revisi kurikulum pendidikan selalu dilakukan guna memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran yang mengacu kepada hasil dari sebuah proses pendidikan. Sanjaya (2009: 5) mengemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai suatu institusi pendidikan. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah tidak saja dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut anak didik agar dapat menguasai berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia kerja.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat 3 hal penting yang menjadi agenda dan fokus, yaitu (1) penguatan pendidikan karakter (2) penguatan literasi (3) pembelajaran abad 21. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak lepas dari program nawa cita yang menjadi visi presiden Joko Widodo. Ada 5 nilai yang menjadi fokus PPK, yaitu nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religius. Penjabaran nilai mandiri dan kekeluargaan. Adapun seperti; kerja keras, disiplin, kreatif, berani, dan pembelajar. Penjabaran dari nilai gotong royong seperti; kerjasama, solidaritas, saling menolong. Adapun penjabaran nilai religius seperti; beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan.

Menurut Sutikno (2010: 30) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hakim (2012: 53) berpendapat belajar

adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya. Dari kedua pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk menjadi pribadi yang baik maka diperlukannya 2K yaitu kompetensi dan karakter. Kompetensi ialah sejumlah keahlian atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu, sedangkan karakter adalah sejumlah sifat baik yang menjadi kebiasaan dan membentuk perilaku dalam mengambil sikap. Dua hal ini yang menjadi titik poin dan tujuan dari sebuah pembelajaran.

Untuk mencapai kedua aspek tersebut, maka diperlukan komponen-komponen pembelajaran untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen mencapai keberhasilan pembelajaran. Salah satu *problem* yang sering dihadapi duni pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan mempunyai karakter atau sikap dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Kemampuan guru dalam merancang bahan ajar menjadi salah-satu kunci menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar merupakan sarana atau alat pembelajaran yang digunakan oleh guru guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung ketercapaian proses pembelajaran peserta didik dalam hal ini aspek berbicara, maka guru harus selektif dan pintar dalam memilih dan menyusun materi yang hendak diajarkan.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK terdapat materi debat. Materi ini menuntut peserta didik mampu menghubungkan dan mengkontruksikan permasalahan atau isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. Peserta didik juga dituntut untuk mampu menganalisa dan mengkontruksi isi debat dan juga mampu mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam debat.

Salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut adalah tersedianya bahan ajar yang baik dan mampu meningkatkan keterampilan berdebat siswa. Terlebih pada zaman modern ini peserta didik khususnya SMK mampu berpikir kritis, menganalisa permasalahan, pemecahan masalah dan mampu beradaptasi dengan segala keadaan yang ada.

Salah satu seni dalam berbahasa adalah debat. Bagaimana seseorang mengolah kata-katanya dengan cepat, singkat dan padat sehingga dapat dicerna dengan tepat oleh pendengar tanpa melukai perasaan lawan debat. Selaras dengan silabus Bahasa Indonesia terbaru kelas X materi tentang debat. Kompetensi dasarnya adalah (3.12) berpasangan dengan (4.12) dan (3.13) dan berpasangan dengan (4.13) mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat. Guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut maka sangat diperlukan bahan ajar yang baik dan mudah dipahami peserta didik.

Semakin banyak komunikasi maka akan semakin mudah mencapai tujuan. Untuk itu keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini karena keterampilan ini sangat penting dan berguna dalam aktivitas sehari-hari. Tarigan (1983: 1), menyatakan semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Melatih keterampilan berbahasa dalam hal ini retorika berarti pula melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan sistematis. Maka komponen pendukung; bahan ajar untuk mendukung pembelajaran sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Muhammadiyah Mlati Sleman yaitu Ibu Putri Leganingtyas, S.Pd., pada 20 Juni 2019 menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran diantaranya: keterampilan berbicara peserta didik kelas X masih tergolong rendah, selama kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas begitu sunyi, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang aktif menjawab pertanyaan guru ketika ditanya, saat diberi kesempatan bertanya pun peserta didik tidak menggunakan kesempatan tersebut dengan baik, keterbatasan sumber belajar peserta didik yang hanya memanfaatkan buku paket yang disediakan perpustakaan sekolah. Kemudian belum terealisasikan pembelajaran debat yang mengacu pada standar perlombaan sekolah. Belum terlihat adanya pemanfaatan bahan ajar ataupun sumber belajar lainnya yang dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran materi debat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar debat berbasis karakter untuk siswa kelas X SMK? Dan (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar debat berbasis karakter untuk siswa kelas X SMK?

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan adalah penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Rancangan penelitian yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Metode penelitian pengembangan model ADDIE terdiri atas lima tahapan, namun dikarnakan keadaan yang tidak mendukung dan pembelajaran di sekolah ditiadakan sementara karna masih masa pandemi, maka penelitian ini hanya sampai pada tahapan ketiga yaitu tahapan pengembangan. Sehingga jelas tujuan utama penelitian hanya sampai pada penjelasan proses pengembangan bahan ajar dan kelayakan bahan ajar.

Data dalam penelitian adalah kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari ujaran (komentar, kritik, dan saran) ahli dan pengguna. Data kuantitatif bersumber dari penilaian ahli dan pengguna. Data tersebut dideksripsikan berdasarkan perolehan nilai dari ahli dan pengguna terhadap produk yang dikembangkan berbentuk skala Likert 1-5. Selama proses pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Instrumen pengumpulan data terdiri atas angket dan format penilaian pakar. Angket digunakan untuk pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk penyesuaian dengan materi terhadap materi ajar yang akan dikembangkan. Studi pendahuluan dilakukan untuk menunjang atau sebagai suplemen pra pengembangan produk. Selanjutnya, format penilaian ahli dan pengguna untuk memperoleh layak atau tidak produk yang dihasilkan. Format penilaian ahli dan praktisi menggunakan skala Likert 1-5 dengan kriteria 5= sangat valid dan tidak revisi, 4= valid dan tidak revisi, 3= cukup valid dan sebagian revisi, 2= kurang valid dan revisi, dan 1= sangat tidak valid dan revisi.

Analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data uji ahli dan praktisi dilakukan terhadap penilaian, tanggapan, kritik, serta saran. Komentar, kritik, dan saran dianalisis meliputi isi, format, bahasa, grafika, dan implikasi materi ajar terhadap kemampuan berdebat peserta didik dengan cara mengelompokkan data dan menyimpulkan data. Hasil analisis data digunakan untuk penyempurnaan produk. Analisis data kuantitatif adalah analisis data penilaian ahli dan praktisi terhadap komponen materi ajar yang berbentuk angka-angka. Data dianalisis dengan cara mencari rerata setiap indikator penilaian kelayakan produk yang bersumber dari ketiga validator. Sultan (2017) menjelaskan analisis data dengan cara rerata semua

indikator kembali dirata-ratakan untuk menetapkan kelayakan komponen produk. Rerata pada indikator dan komponen penilaian dimasukkan ke dalam kriteria yang sesuai berdasarkan rentangan yang ditetapkan. Kriteria kelayakan produk ditetapkan sesuai dengan rumus dan tabel 1 berikut.

### Rumus Kelayakan Bahan Ajar.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P = besar persentase minat belajar

$\sum x$  = jumlah total jawaban respon dalam 1item

$\sum xi$  = jumlah total skor jawaban tertinggi dalam 1 item

100 = bilangan konstan

Penggunaan konsersi skala tingkat pencapaian digunakan untuk menentukan tingkat kevaliditas dan kemenarikan bahan ajar kategori yang ditetapkan untuk menganalisis sebagai berikut

**Tabel 1**  
Kriteria Kelayakan Produk Pengembangan

Persentase (%)	Tingkat Kevalidasi	Keterangan
84 < skor ≤ 100	Sangat Valid	Tidak Revisi
68 < skor ≤ 84	Valid	Tidak Revisi
52 < skor ≤ 60	Cukup Valid	Sebagian Revisi
36 < skor ≤ 52	Kurang Valid	Revisi
20 < skor ≤ 36	Sangat Kurang Valid	Revisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pengembangan dan pembahasan, yakni *pertama*; hasil pengembangan meliputi (1) deskripsi wujud pengembangan materi ajar, dan (2) hasil kelayakan uji ahli dan praktisi terhadap materi ajar. *Kedua*; pembahasan. Bagian tersebut diuraikan dalam paparan berikut ini.

### Hasil Pengembangan

#### a) Deskripsi Wujud Pengembangan Materi Ajar

Materi bahan ajar debat berbasis karakter untuk siswa kelas X SMK yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri atas enam unit. Unit 1: pendahuluan, unit 2: esensi berdebat, unit 3: mengontruksi bagian-bagian debat, unit 4: menganalisis teks debat, unit 5: mengembangkan permasalahan/ isu dalam debat, dan unit 6: melaksanakan debat . Selain bagian inti tersebut, materi ajar dilengkapi dengan bagian pendukung yang terdiri atas: sampul, halaman, kata pengantar, daftar isi, kunci jawaban, biografi penulis, daftar pustaka, dan glosarium. Secara keseluruhan isi materi ajar tersebut terdiri atas 45 halaman (lihat Gambar 1).

**Gambar 1** Desain halaman bahan ajar



Pertama, deskripsi unit pendahuluan. Unit pendahuluan, yaitu unit 1 merupakan bagian yang disiapkan untuk memberikan petunjuk awal bagi peserta didik agar dapat memahami kegiatan belajar yang akan dilakukan dan cara pemanfaatan materi ajar, sehingga dapat memperoleh hasil maksimal. Unit pendahuluan terdiri atas tiga bagian, yakni (1) latar belakang, (2) tujuan, dan (3) petunjuk penggunaan. Ketiga bagian tersebut merupakan bagian inti dari unit 1. Selain bagian inti tersebut, materi ajar ini dilengkapi dengan bagian pendukung yang terdiri atas tujuan umum kegiatan berdebat, kutipan ungkapan yang dapat memotivasi untuk berdebat, dan peta konsep.

Kedua, deskripsi konsep-konsep teoretis utama. Konsep teoretis utama pada produk materi ajar disajikan pada unit 2 dan 3, yakni konsep mengenai hakikat berdebat. Unit dua meliputi bagian pendukung dan bagian inti. Bagian pendukung terdiri atas: (1) tujuan pembelajaran, (2) tips-tips tentang berdebat, dan (3) peta konsep hakikat berdebat. Bagian inti terdiri atas: (1) pengantar, (2) pengertian debat, (3) struktur teks debat. (4) prosedur pembelajaran debat, (5) norma-norma dalam berdebat, (6) latihan soal, (7) refleksi, dan (8) rangkuman. Unit tiga meliputi bagian pendukung dan bagian inti. Bagian pendukung terdiri atas: (1) tujuan pembelajaran, (2) kutipan motivasi tentang berdebat, dan (3) peta konsep hakikat berdebat. Bagian inti terdiri atas: (1) pengantar, (2) menentukan isu-isu kontroversial sebagai topik permasalahan dalam berdebat, (3) langkah-langkah berdebat. (4) latihan soal, (5) refleksi, dan (6) rangkuman.

Ketiga, deskripsi aktivitas kegiatan berdebat. Aktivitas berdebat dalam materi ajar ini merupakan kegiatan yang menuntun peserta didik untuk latihan berdebat secara profesional dan kritis. Pada bagian materi ini juga dilengkapi dengan tips dan trik untuk memenangkan sebuah perdebatan.

Ketiga bagian di atas merupakan bagian inti dari setiap unit. Selain bagian inti tersebut, materi ajar ini dilengkapi dengan bagian pendukung yang terdiri atas tujuan umum kegiatan berdebat, tips dan trik berdebat, dan peta konsep dari unit satu sampai enam.

**Gambar 2**  
Contoh Desain Wujud Materi Ajar



## b) Hasil Pengembangan dan Masukan Para Ahli

Hasil skor dari validasi ahli materi pada tahap 1 menunjukkan skor 79%. Dengan kategori valid. Pada tahap 2 hasil skor validasi ahli materi menunjukkan skor 86% Berdasarkan kategori tersebut, bahan ajar debat berbasis karakter pada materi debat mendapatkan kategori sangat valid. selain memberikan penilaian berupa skor validator juga memberikan penilaian berupa saran dan komentar yang bersifat membangun agar bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti menjadi lebih baik. Saran dan komentar yang diberikan oleh validator ahli materi diantaranya; masih ada kesalahan ejaan, terkait penyajian materi baiknya dikuatkan dengan teori dari berbagai sumber, dan perlu adanya penguatan dari buku/ jurnal. Hasil skor dari validasi ahli bahasa pada tahap 1 menunjukkan skor 77%. Dengan kategori valid. Pada tahap 2 hasil skor validasi ahli materi menunjukkan



skor 94%. Berdasarkan kategori tersebut, bahan ajar debat berbasis karakter pada materi debat mendapatkan kategori sangat valid. Selain memberikan penilaian berupa sekor validator juga memberikan penilaian berupa saran dan komentar yang bersifat membangun agar bahan ajar yang dibuat oleh peneliti menjadi lebih baik. Saran dan komentar yang diberikan oleh ahli bahan ajar yaitu perbaikan sejumlah salah ketik di dalam buku ajar.

Setelah tahap revisi ahli bahan ajar juga memberikan saran dan komentar diantaranya: pemilihan kata dalam bahan ajar harus lebih diperhatikan dan penjelasan contoh disertakan data yang mendukung. Selanjutnya hasil analisis penilaian guru Bahasa Indonesia menunjukkan skor 94%, selain memberikan penilaian pengguna juga memberikan saran dan masukan diantaranya: contoh soal evaluasi ditingkatkan lagi dalam bentuk soal HOTS, penggunaan istilah baku dalam bahan ajar diperhatikan lagi, dan tingkatan soal harus mencapai pada tahap analisa, bukan hanya hapalan.

### **Pembahasan Hasil Kelayakan Uji Validasi**

Uji ahli dan pengguna dilakukan untuk mengukur validitas materi ajar yang dihasilkan. Produk materi ajar di validasi dua orang ahli dan pengguna dalam hal ini guru, yakni Bapak Hasrul Rahman, M.Pd., selaku ahli materi, Bapak Sudaryanto, M.Pd., selaku ahli pengembangan bahan ajar, dan ibu Putri Leganingtyas, S.Pd., selaku praktisi (guru) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data Hasil Uji Ahli dan Praktisi dalam penelitian dan pengembangan ini disajikan berdasarkan produk yang dihasilkan.

Komponen pada kelayakan isi materi ajar diukur melalui enam aspek, yakni (1) kesesuaian materi ajar dengan pembelajaran debat di Sekolah Menengah Kejuruan, (2) kesesuaian isi materi ajar dengan karakteristik peserta didik, (3) kelengkapan isi, (4) kemukhtahiran isi materi ajar, (5) membangkitkan keingintahuan peserta didik, (6) keakuratan isi materi ajar. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh (1) ahli materi pada tahap 1 dengan skor 76, rata-rata 3,8 dengan kategori valid. Setelah direvisi dari ahli materi pada tahap 2 diperoleh skor 80, rata-rata 4,0 dengan kategori valid. (2) ahli pengembangan bahan ajar pada tahap 1 dengan skor 75, rata-rata 3,75 dengan kategori valid. Setelah direvisi dari ahli pengembangan bahan ajar pada tahap 2 diperoleh skor 94, rata-rata 4,7 dengan kategori Sangat valid. (3) guru Bahasa Indonesia dengan skor 95, rata-rata 4,75 dengan kategori sangat valid.

No.	Penilaian	Skor Tahap 1	Skor Tahap 1	Skor Tahap II	Skor Tahap II	Kategori
1.	Ahli Materi	76	76 %	80	80%	Valid
2.	Ahli Bahan Ajar	75	75%	94	94%	Valid
3.	Pengguna Guru	95	95 %	95	95%	Sangat Valid
<b>Total Skor</b>		246		269		
<b>Nilai</b>		82		89		
<b>Kategori</b>		Valid		Sangat Valid		

**Tabel 1** Data Kuantitatif

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa wujud materi ajar terdiri atas enam unit, yakni unit 1: pendahuluan, unit 2: hakikat berdebat, unit 3: mengontruksi bagian-bagian debat, unit 4: menganalisis teks debat, unit 5: mengembangkan permasalahan/ isu dalam debat, unit 6: melaksanakan debat.

Materi ajar yang dihasilkan telah diuji melalui uji validasi ahli dan praktisi. Hasil Uji Ahli dan Praktisi menunjukkan bahwa materi ajar yang dihasilkan layak dari sisi isi, sajian, bahasa, grafika, dan pengembangan kompetensi keterampilan berdebat. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan praktisi, materi ajar disimpulkan layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka disarankan kepada beberapa pihak untuk pemanfaatan produk. Saran-saran dipaparkan pada uraian berikut: (1) Saran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa materi ajar debat berbasis karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan kelayakan melalui serangkaian uji coba. sehubungan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan materi ajar ini dalam proses pembelajaran. (2) Saran kepada peserta didik pengguna hendaknya materi ajar yang dihasilkan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, selain kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. (3) Saran kepada instansi sekolah menengah kejuruan hendaknya instansi sekolah menengah kejuruan disarankan memanfaatkan materi ajar debat berbasis karakter yang dihasilkan sebagai salah satu referensi pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. (4) Saran kepada peneliti lanjutan terhadap materi ajar debat berbasis karakter yaitu melakukan uji efektivitas karena pada materi ajar yang dihasilkan hanya sampai pada validasi ahli dan praktisi untuk mengungkap kelayakan materi ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Ernalis, dkk. 2018. *Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter*. Surabaya: UNESA.
- Endang. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Debat Berbasis Role Playing Pada Siswa Kelas X SMA*. Yogyakarta: UNY.
- Guntur Tarigan, Henry. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Guntur Tarigan, Henry. 1991. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kupperman, Joel J. 2007. *Ethich and Qualities of Live*. New York: Oxford Universty Press.
- Kemendiknas. 2010. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ratih, Purbayu, Khoirunnisa, dkk. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Bermuatan Nilai Budaya Dengan Strategi Pohon Kata Untuk Siswa Kelas VII*. Yogyakarta: UNY.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan)*. Padang Akademia Permata.
- Marliana, N. Lia, dan Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi, G. 2017. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: prospect.
- Utami, Sri. 2018. *Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UAD.
- Widoyoko, Eko Putra. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar